



PERAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI SPIRITUAL DAN LITERASI QUR'ANI PESERTA DIDIK

Shendya Lukyana Yumna

Universitas Sains Al-Qur'an

Fathara Aydalhaqq

Universitas Sains Al-Qur'an

Nurul Mubin

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat : Universitas Sains Al-Qur'an

Email : @shendya7788@gmail.com

@fatharaaydalhaqq2000@gmail.com@mubin@unsiq.ac.id

Abstract : *Learning Tajweed plays a crucial role in developing students' spiritual competence and Qur'anic literacy. By understanding the rules of Tajweed, students can read the Qur'an correctly and precisely according to the rules of recitation taught by the Prophet Muhammad (peace be upon him), thereby improving the quality of their reading and understanding of the Qur'an's message. Learning Tajweed not only improves reading skills such as tartil, accuracy, and fluency, but also motivates students to continue reading and deepening their understanding of the Qur'an regularly. This has a positive impact on the development of spiritual competence because students are able to internalize the meaning and values of the Qur'an, which strengthen their faith and piety. Therefore, learning Tajweed is an important foundation in building holistic Qur'anic literacy, encompassing both the technical aspects of reading and the spiritual aspects of students as Muslims. Research shows a significant relationship between mastery of Tajweed and improvements in Qur'anic reading skills and students' spiritual motivation.*

Keyword : *Tajweed Science, Tajweed Learning, Spiritual Competence, Qur'anic Literacy.*

Abstrak : Pembelajaran ilmu tajwid memiliki peran penting dalam membangun kompetensi spiritual dan literasi Qur'ani peserta didik. Dengan memahami kaidah-kaidah tajwid, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan aturan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, sehingga meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman terhadap pesan Al-Qur'an. Pembelajaran ilmu tajwid tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca seperti tartil, ketepatan bacaan, dan kefasihan, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk terus membaca dan mendalami Al-Qur'an secara rutin. Hal ini berdampak positif pada pengembangan kompetensi spiritual karena peserta didik mampu menghayati makna dan nilai-nilai Al-Qur'an yang menguatkan keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid menjadi fondasi penting dalam membangun literasi Qur'ani yang holistik, meliputi aspek teknis membaca dan aspek spiritual peserta didik sebagai seorang Muslim. Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan motivasi spiritual peserta didik.

Kata Kunci : Ilmu Tajwid, Pembelajaran Tajwid, Kompetensi Spiritual, Literasi Qur'ani.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja diatur agar individu tersebut dapat terlibat dalam perilaku

tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau memberikan respons terhadap situasi tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan.¹

Pembelajaran tajwid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Tajwid berisi kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar, meliputi pelafalan huruf, panjang-pendeknya bacaan, serta hukum-hukum bacaan yang perlu diperhatikan. Dengan memahami tajwid, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara tepat dan jelas, sehingga dapat mempererat hubungan mereka dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an Adalah salah satu aspek penting dalam memenuhi kompetensi Pendidikan Agama Islam (PAI). Bisa dan terbiasa membaca serta memahami makna Al-Qur'an merupakan bagian dari kompetensi dasar dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Ini karena Al-Qur'an Adalah literatur primer (kitab suci) di kalangan muslim, baik digunakan sebagai petunjuk maupun ibadah, sehingga amat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan umat muslim.² Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan ibadah sekaligus bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah. Oleh sebab itu, ilmu tajwid memiliki posisi yang sangat penting dalam proses Pendidikan, karena berfungsi menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan pelafalan dan penyimpangan makna.³

Di Tengah era digital yang serba cepat dan praktis, muncul fenomena berkurangnya minat generasi muda terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang mendalam. Banyak peserta didik mampu membaca huruf Arab secara teknis, namun kurang memahami nilai spiritual di balik bacaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya *gap* antara kemampuan teknis membaca dengan kesadaran spiritual yang seharusnya menjadi tujuan utama Pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembahasan tentang peran pembelajaran tajwid dalam membangun kompetensi spiritual dan literasi Qur'ani menjadi relevan untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada penggunaan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti literatur, artikel jurnal, serta kebijakan pembelajaran terkait. Selain itu, Metode ini juga mencakup tahapan identifikasi variabel yang relevan, perancangan penelitian yang meliputi penetapan tujuan, penentuan populasi dan sampel, serta pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai. Setelah itu, data dikumpulkan melalui studi literatur atau analisis terhadap artikel jurnal yang membahas implementasi peran pembelajaran ilmu tajwid dalam membangun kompetensi spiritual dan literasi Qur'ani peserta didik. Data

¹ Syaiful Sagala, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar', 2017.hal. 61.

² Agus Iswanto, dkk, 'Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Di Jawa Timur Capaian Serta Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat', *Suhuf.Kemenag*, 11.1 (2018).hal. 3

³ Chalimatus Sa'jidah, 'Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan AL- Qur'an', 11.2 (2021), hal. 3.

yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan peran pembelajaran ilmu tajwid dalam membangun kompetensi spiritual dan literasi Qur'ani peserta didik. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menghidupkan peran pembelajaran ilmu tajwid dalam membangun kompetensi spiritual dan literasi Qur'ani peserta didik dan menyimpulkan temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian deskriptif akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran pembelajaran ilmu tajwid dalam membangun kompetensi spiritual dan literasi Qur'ani peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian peran pembelajaran ilmu tajwid dalam membangun kompetensi spiritual dan literasi Qur'ani peserta didik sebagai berikut :

1. Peran Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membangun Kompetensi Spiritual Peserta Didik

Dengan mempelajari ilmu tajwid peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku, yang membawa dampak positif dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sehingga memperkuat akar spiritual dan religius peserta didik. Pembelajaran tajwid juga menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan kemampuan keagamaan yang lebih luas, menanamkan nilai-nilai religius, dan meningkatkan kekuatan spiritual melalui hubungan yang lebih intens dengan kitab suci Al-Qur'an. Selain sebagai keterampilan teknis membaca, ilmu tajwid berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, membantu mereka menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Melalui pembelajaran tajwid, peserta didik juga belajar disiplin, kesabaran, dan ketelitian yang menjadi bagian dari proses spiritual mereka. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat semakin meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik, sehingga pembelajaran ilmu tajwid menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kompetensi spiritual secara holistic.⁴

Pembelajaran ilmu tajwid tidak hanya memfokuskan peserta didik pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai spiritual dan karakter islami. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang memerlukan niat ikhlas dan kesungguhan, sehingga mereka dapat merasakan hubungan langsung dengan Allah SWT. Selain itu, proses pembelajaran tajwid menanamkan nilai disiplin, ketelitian, serta rasa tanggung jawab, karena setiap huruf dan hukum bacaan harus diperhatikan dengan baik.

⁴ Rabiyyatul Adawiyah, Nabila Faizah Haris, and Istiqomah Cahyabatin Santosa, 'Pentingnya Pendidikan Tajwid Dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar', *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2024), Hal. 337–346

Pembelajaran yang interaktif, seperti praktik membaca Al-Qur'an bersama, kajian makna ayat, dan diskusi aplikatif, memperkuat pemahaman spiritual serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, ilmu tajwid menjadi motor penggerak dalam membentuk pribadi peserta didik yang religius, bermoral, dan berakhlak mulia, serta siap menghadapi perkembangan zaman dengan fondasi spiritual yang kokoh.

Jadi, pembelajaran ilmu tajwid merupakan sarana efektif untuk mendidik peserta didik menjadi insan yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, siap berkontribusi positif dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat luas.

2. Peran Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membangun Literasi Qur'ani Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri dijelaskan bahwa arti kata literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, sedangkan dalam pengertian Al-Qur'an ditandai dengan kata qara'a yang berarti bacaan atau yang dibaca. Sementara kemampuan menulis ditandai dengan kata kitabah yang berarti tulisan. Pengertian literasi Al-Qur'an tentu tidak jauh berbeda dengan pengertian literasi secara umum. Literasi Al-Qur'an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, peran pembelajaran ilmu tajwid harus terus berperan dalam mengembangkan literasi Qur'ani di kalangan peserta didik. Literasi Qur'ani tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca dan memahami, namun juga kemampuan mengaitkan isi Al-Qur'an dengan realitas kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan peran pembelajaran ilmu tajwid harus bersifat adaptif, kreatif dan menyentuh dimensi afektif peserta didik.⁵ Pembelajaran ilmu tajwid berfungsi sebagai fondasi awal bagi peserta didik untuk mengenal Al-Qur'an secara benar, karena ketepatan dalam makhraj huruf dan hukum bacaan sangat mempengaruhi kejelasan makna ayat yang dibaca.⁶

Selain sebagai landasan teknis, ilmu tajwid juga berperan dalam mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam literasi Al-Qur'an. Secara kognitif, tajwid melatih peserta belajar mengenali struktur bahasa Al-Qur'an, memahami hukum-hukum bacaan, dan menumbuhkan kemampuan berpikir analitis terhadap pola-pola bacaan yang kompleks. Secara afektif, pembelajaran tajwid menanamkan kecintaan, rasa hormat, dan rasa tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, karena mereka mengajarkan bahwa membaca

⁵ Ahmad Muflihun and Toha Makhshun, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2025), hal.30.

⁶ Harun Marziana, 'Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', 1.September (2023),hal. 3.

kalamullah memerlukan adab dan kesungguhan. Hal ini membentuk karakter Qur'ani seperti ketelitian, kesabaran, dan kedisiplinan. Sementara secara spiritual, tajwid menghubungkan peserta didik dengan dimensi ruhani bacaan Al-Qur'an, menumbuhkan rasa kedekatan dengan Allah SWT, serta membangkitkan kesadaran untuk mengamalkan ajarannya dalam kehidupan. Selain sebagai landasan teknis, ilmu tajwid juga berperan dalam mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam literasi Al-Qur'an.

Secara kognitif, tajwid melatih peserta belajar mengenali struktur bahasa Al-Qur'an, memahami hukum-hukum bacaan, dan menumbuhkan kemampuan berpikir analitis terhadap pola-pola bacaan yang kompleks. Secara afektif, pembelajaran tajwid menanamkan kecintaan, rasa hormat, dan rasa tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, karena mereka mengajarkan bahwa membaca kalamullah memerlukan adab dan kesungguhan. Hal ini membentuk karakter Qur'ani seperti ketelitian, kesabaran, dan kedisiplinan. Sementara secara spiritual, tajwid menghubungkan peserta didik dengan dimensi ruhani bacaan Al-Qur'an, menumbuhkan rasa kedekatan dengan Allah SWT, serta membangkitkan kesadaran untuk mengamalkan ajarannya dalam kehidupan.⁷

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pembelajaran ilmu tajwid berperan sangat penting dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an. Dengan memahami dan menerapkan kaidah tajwid, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj, sifat huruf, serta hukum bacaannya sehingga terhindar dari kesalahan makna yang dapat mengubah isi pesan ayat. Ilmu tajwid menjadi fondasi utama literasi Qurani karena literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca huruf Arab, tetapi juga mencakup cara melafalkan dan menghayati makna Al-Qur'an. Ilmu tajwid juga menjadi pintu masuk untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membangun keterampilan literasi yang lebih mendalam seperti tadabbur (merenungi makna) dan tafsir (memahami penafsiran ayat). Melalui pembelajaran tajwid yang baik, peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil, penuh penghayatan, dan dengan adab yang benar. Hal ini menumbuhkan rasa khusyuk, ketenangan batin, dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Proses pembelajaran tajwid juga melatih kedisiplinan dan ketelitian. Tajwid mengajarkan pentingnya memperhatikan detail pelafalan, ketepatan, dan konsistensi, yang berdampak pada pembentukan karakter spiritual peserta didik seperti sikap sabar, tekun, dan bertanggung jawab. Pembelajaran ini mendukung pembentukan identitas keislaman karena peserta didik tumbuh sebagai generasi Qurani yang membanggakan ajaran Islam dan mampu menjadi teladan dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Ilmu tajwid juga menjadi sarana pendidikan nilai-nilai akhlak. Pembelajaran ini menanamkan adab dalam membaca Al-Qur'an, seperti menjaga kebersihan hati, niat yang ikhlas, dan rasa hormat terhadap kalam Allah. Selain

⁷ Mazidatul Faizah and Laili Romadhona, 'Pembelajaran Tajwid Di TPQ Al-Hikmah Karangasem Berbasis Numbered Head', 2.1 (2021). hal. 9-10

itu, tajwid menjadi jembatan antara kemampuan membaca dan pemahaman isi ayat sehingga literasi Qurani berkembang secara menyeluruh. Kepekaan terhadap keindahan bahasa Al-Qur'an juga meningkat. Peserta didik belajar merasakan irama dan keindahan fonetik serta mendapatkan pengalaman estetika spiritual yang mendalam dalam setiap bacaan. Dalam konteks sosial dan budaya, peserta didik yang mahir tajwid cenderung menjadi panutan, menjaga tradisi tilawah, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam kegiatan masyarakat seperti tadarus dan musabaqah tilawatil Qur'an.

Saran

Integrasikan pembelajaran tajwid dalam kurikulum pendidikan agama Islam secara berkelanjutan, sehingga tidak hanya menjadi materi tambahan, melainkan menjadi komponen utama dalam membangun literasi Qurani dan karakter spiritual peserta didik. Pendekatan ini perlu didukung dengan kehadiran pendamping atau pembimbing yang kompeten, yang memberikan bimbingan langsung secara intensif, disertai dengan evaluasi dan umpan balik rutin untuk memastikan proses belajar membaca Al-Qur'an bertajwid berjalan efektif dan berkembang dengan baik. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dalam berbagai kesempatan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tertib, khushyuk, dan penuh disiplin, menjadi kunci untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kedekatan spiritual dengan Allah SWT dan mampu menjadi teladan dalam lingkungan sosialnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, Rabiyyatul, Nabila Faizah Haris, and Istiqomah Cahyabatin Santosa, 'Pentingnya Pendidikan Tajwid Dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar', *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2024)
- Agus Iswanto, Dkk, 'Literasi Al-Qur'an Siswa SMP Di Jawa Timur Capaian Serta Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat', *Suhuf.Kemenag*, 11.1 (2018)
- Faizah, Mazidatul, and Laili Romadhona, 'Pembelajaran Tajwid Di TPQ Al-Hikmah Karangasem Berbasis Numbered Head', 2.1 (2021)
- Marziana, Harun, 'Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', 1.September (2023)
- Muflihin, Ahmad, and Toha Makhshun, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2025)
- Sa'jidah, Chalimatus, 'Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan AL- Qur'an', 11.2 (2021)
- Sagala, Syaiful, 'Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar', 2017